

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah

yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Produk dan Jasa Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Produk penghimpun Dana (*Funding*)

Perusahaan mengemas produk-produk pendanaannya dalam bentuk Tabungan BRI Syariah iB, Giro BRI Syariah iB dan Deposito BRI Syariah iB.

1) Tabungan BRI Syariah IB

Tabungan BRI Syariah iB mencakup:

- a) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
- b) Tabungan Haji BRI Syariah iB
- c) TabunganKu BRI Syariah
- d) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI Syariah iB dipersembahkan bagi yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Semua manfaat yang ditawarkan tersebut telah meningkatkan popularitas Tabungan Faedah BRI Syariah iB dan menjadikan produk yang paling banyak diminati.

2) Giro BRI Syariah IB

Giro BRI Syariah iB merupakan bentuk simpanan yang diterima luas kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan tambahan seperti pengelolaan dana dan kemudahan dalam melakukan kegiatan usaha mereka.

3) Deposito BRI Syariah IB

Deposito BRI Syariah iB merupakan produk yang dipersembahkan bagi nasabah yang memiliki keinginan untuk berinvestasi secara aman dan menguntungkan. Keunggulan produk ini mencakup nisbah bagi hasil yang kompetitif dan hadiah langsung untuk nominal mulai Rp50juta sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Produk Pembiayaan (*Financing*)

1) KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRI Syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

2) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah iB

Skim pembiayaan adalah jual beli (Murabahah), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*).

3) KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRI Syariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRISyariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai

keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

4) KLM (Kepemilikan Logam Mulia) BRI Syariah iB

Kepemilikan Logam Mulia BRISyariah (KLM BRISyariah iB) kini hadir membantu Anda mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

5) PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRI Syariah iB

6) Qardh Beragun Emas BRI Syariah IB

7) Pembiayaan Umroh BRI Syariah IB

Pembiayaan Umrah BRISyariah iB kini hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat Anda beribadah dan berziarah ke *Baitullah*. Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*ijarah Multijasa*).

8) Mikro 25 BRI Syariah iB

9) Mikro 75 BRI Syariah iB

10) Mikro 500 BRI Syariah iB

11) Pembiayaan Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan melalui Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai RI dengan mekanisme *executing*, yang ditujukan kepada karyawan suatu perusahaan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) suatu instansi yang memiliki pendapatan tetap bulanan berupa gaji dan menjadi anggota koperasi.

12) Pembiayaan BPR

Pembiayaan yang diberikan kepada BPRS dengan tujuan untuk disalurkan lebih lanjut kepada para nasabahnya dengan mekanisme *executing*.

13) Pembiayaan Konstruksi Pengembangan

14) Perumahan untuk Developer

15) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

Pembiayaan diberikan kepada sektor yang terkait dengan otomotif dalam 2 (dua) pola, yaitu pembiayaan secara kemitraan (*linkage*) dan pembiayaan secara langsung (*direct*).

Pembiayaan secara kemitraan (*linkage*), pembiayaan diberikan bekerjasama dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance company*) untuk meyalurkan pembiayaan kepemilikan kendaraan dan/atau alat berat kepada nasabah (end-user).

Pembiayaan kemitraan dengan multifinance ini dapat bersifat *Executing* maupun *Channeling/Joint Financing*. Pembiayaan secara langsung (*direct*), menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha-pengusaha yang terkait pada dunia otomotif, seperti pembiayaan kepada pengusaha jual-beli kendaraan (*showroom/dealer*) dan pembiayaan kepada pengusaha rental kendaraan. Pembiayaan yang diberikan dapat berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi.

c. Produk Jasa

- 1) Kartu ATM BRI Syariah dan Kartu Debit BRI Syariah
- 2) Kartu co-branding
- 3) CMS (Cash Management System)
- 4) University / School Payment System (SPP)
- 5) e-Payroll
- 6) Jaringan ATM BRI Syariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima
- 7) Electronic Data Capture (EDC)
- 8) SMS Banking
- 9) Mobile BRIS
- 10) CallBRIS 1500-789
- 11) BRIS Remittance
- 12) Internet Banking

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan Dana Pihak Ketiga. Kinerja BRI Syariah di tahun 2016 memperlihatkan adanya pertumbuhan. Total aset perusahaan tumbuh sebesar 14,27% dari Rp. 24,23 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp. 27,69 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan pembiayaan juga meningkat 10,18% dari Rp 16,37 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp. 22,05 triliun pada tahun 2016.

Diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 9,41% dari Rp 20,15 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 22,05 triliun pada tahun

2016. Pertumbuhan aset terjadi seiring dengan tambahan modal yang berasal dari suksesnya penjualan dari produk-produk maupun jasa yang dijual oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah itu sendiri. Peningkatan aset dan DPK ini disebabkan beberapa hal, di antaranya meningkatnya jumlah nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.⁷⁶

Bank dalam pertumbuhan tersebut juga terus mempertimbangkan pengendalian moneter dengan menggunakan SWBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berfungsi untuk menyerap kelebihan likuiditas (memenuhi kewajiban jangka pendek) di dalam perbankan syariah. Disamping SWBI PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk menyimpan dana dan memperoleh pembiayaan serta jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana perlu diselenggarakan pasar uang berdasarkan prinsip syariah yang dapat digunakan untuk menanamkan dana baik bagi Bank Konvensional maupun Bank Syariah, dan untuk memperoleh dana bagi Bank Syariah. Dana yang masuk dari masyarakat dinamakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sudah dijelaskan diatas.⁷⁷

⁷⁶<https://www.brisyariah.co.id/> diakses 21 Februari 2017 pukul 18.24 wib

⁷⁷Syamsudin, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Tingkat Bonus SWBI*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol ISEG Review, (Bandung,2005), hal.74

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga

Tabel 4.1

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Akhir Tahun

Tahun	DPK (Dalam Juta Rupiah)
2009	2.151.086
2010	5.762.952
2011	9.906.412
2012	11.948.889
2013	14.349.712
2014	16.846.828
2015	20.123.658
2016	22.019.067

Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan dari www.brisyariah.com

Berdasarkan Tabel 4.1 Pertumbuhan DPK setiap tahunnya mengalami kenaikan dari 2009 sampai 2016 yaitu Rp. 2.151.086.000.000 meningkat sampai tahun 2016 sebesar Rp. 22.019.067.000.000. Hal ini terjadi karena PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mampu dalam menagani nasabah dan nasabah mempercayakan dana ataupun modalnya kepada bank, namun dari DPK yang terus tetap meningkat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah harus tetap menjaga pertumbuhan dari deposito, tabungan maupun giro agar tidak mengalami penurunan dari DPK itu sendiri. Hal tersebut sangat mempengaruhi akan laba dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia

Tabel 4.2

Pertumbuhan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia

Tahun	SWBI (Dalam Juta Rupaih)
2009	230.500
2010	603.500
2011	967.000
2012	1.676.000
2013	1.947.500
2014	3.365.913
2015	4.769.139
2016	3.814.178

Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan dari www.brisyariah.com

Berdasarkan Tabel 4.2 Pertumbuhan SWBI mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya. Dilihat dari tabel di atas pertumbuhan SWBI meningkat dari tahun 2009 sampai tahun 2015 dan menurun pada tahun 2016. Tahun 2009 meningkat sebesar Rp. 230.500.000.000, tahun 2010 meningkat menjadi Rp. 603.500.000.000, tahun 2011 sebesar Rp. 967.000.000.000, tahun 2012 sebesar Rp. 1.676.000.000.000, tahun 2013 sebesar 1.947.500.000.000, tahun 2014 meningkat drastis sebesar Rp. 3.365.913.000.000, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 4.769.139.000.000. pada tahun 2016 SWBI menurun sebesar Rp. 3.814.178.000.000. Pada kurun waktu tersebut SWBI terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 230.500.000.000 dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.814.178.000.000

3. *Non Performing Financing*

Tabel 4.3

Pertumbuhan Non Performing Financing

Tahun	NPF (%)
2009	2.84
2010	2.74
2011	2.42
2012	2.55
2013	2.49
2014	4.60
2015	4.86
2016	4.57

Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan dari www.brisyariah.com

Berdasarkan Tabel 4.3 Pertumbuhan NPF diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan atau penurunan, dalam hal ini NPF yang menurun akan meningkatkan laba dari bank. Pada tahun 2009 samapi 2013 NPF menurun dan pada tahun 2014 meningkat lagi sampai tahun 2015, pada akhir tahun 2016 NPF menurun. Untuk 2009 NPF sebesar 2.84%, tahun 2010 menjadi 2.74%, tahun 2011 sebesar 2.42%, tahun 2012 sebesar 2.55%, tahun 2013 menurun menjadi 2.49% , ditahun 2014 sampai 2018 NPF meningkat sebesar 4.60% menjadi 4.86%, namun pada akahir tahun 2016 NPF kembali menurun menjadi 4.57%. dari tabel diatas NPF yang terendah diketahui pada tahun 2011 yaitu 2.42% dan tertinggi pada tahun 2015 yaitu 4.86%.

4. *Return On Asset*

Tabel 4.4

Pertumbuhan *Return On Asset*

Tahun	ROA
2009	0.16
2010	0.35
2011	0.20
2012	1.19
2013	1.15
2014	0.08
2015	0.76
2016	0.95

Sumber data: *Laporan Keuangan Tahunan* dari www.brisyariah.com

Berdasarkan Tabel 4.4 pertumbuhan ROA diketahui bahwa ROA mengalami kenaikan pada tahun 2009 sampai 2011 dan mengalami penurunan sampai tahun 2016. Pada tahun 2009 ROA meningkat sebesar 0.16%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 0.35%, namun pada tahun 2011 menurun dan meningkat lagi pada tahun 2012, yaitu 0.20% menjadi 1.19%, pada tahun 2013 sampai 2014 ROA menurun sebesar 1.15% menjadi 0.08% dan meningkat lagi pada tahun 2015 sampai 2016 yaitu sebesar 0.76% menjadi 0.95%. dapat dilihat bahwa ROA yang terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 0.16% dan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1.19%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang diteliti berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel tersebut normal atau tidak dan data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate.

Tabel 4.5
Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30901857
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.067
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.5 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai *Sig. < 0,05* maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai *Sig. > 0,05* maka distribusi data adalah normal. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,987. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah

- 1) Jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6

Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.316	1.195		.000		
Ln_DPK	.068	.108	.145	.532	.327	3.057
Ln_SWBI	.413	.116	.991	.001	.221	4.516
NPF	-.282	.082	-.714	.002	.398	2.513

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

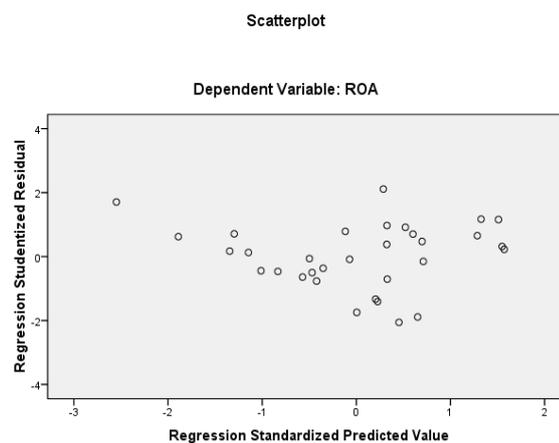
Berdasarkan Tabel 4.6 *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) = 3,057, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) = 4,516 dan *Non Performing Financing* (NPF) = 2,513. Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF tersebut kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual

data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisidas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*, jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa dalam tabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik dari data yang tidak berpola dan menyebar disekitar angka nol. Jadi dapat disimpulkan penelitian layak untuk dipakai karena bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*. Pengujian tersebut berdasarkan ketentuan yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.7

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	28	.000	1.393

a. Predictors: (Constant), NPF, Ln_DPK, Ln_SWBI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.7 dari *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,393. Dimana nilai DW (=1,393) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,393 < 2$. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

atau asumsi bebas autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (X_2) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.316	1.195		-4.449	.000
	Ln_DPK	.068	.108	.145	.633	.532
	Ln_SWBI	.413	.116	.991	3.556	.001
	NPF	-.282	.082	-.714	-3.434	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.8 *Coefficients* diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = -5,316 + 0,068 (\text{DPK}) + 0,413 (\text{SWBI}) - 0,282 (\text{NPF})$$

Angka yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -5,316 menyatakan bahwa DPK, SWBI dan NPF dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah turun sebesar 5,316 satuan atau 5,316%.
- b. Koefisien regresi DPK (X_1) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,068 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai DPK (X_1) sedangkan variabel lain konstan, maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,068% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari DPK (X_1) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,068% dengan asumsi variabel selain DPK dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi SWBI (X_2) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,413 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai SWBI (X_2) sedangkan variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,413% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari SWBI (X_2) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,413% dengan asumsi variabel selain SWBI dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi NPF (X_3) mempunyai parameter negatif (-) sebesar -0,282 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai NPF

(X_3) maka akan menurunkan nilai ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,282% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar satu persen dari NPF (X_3) maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,282% dengan asumsi variabel selain NPF dianggap tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 :Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H2 :Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H3 :*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H4 : Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

a. Pengujian secara parsial dengan t-test (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1 : Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.9

Output Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.316	1.195		-4.449	.000
Ln_DPK	.068	.108	.145	.633	.532
Ln_SWBI	.413	.116	.991	3.556	.001
NPF	-.282	.082	-.714	-3.434	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

1) Pengaruh DPK terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi DPK adalah 0,532 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,532 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel DPK tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_1) tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{tabel} = 2,048$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (+) 0,633$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,633 < 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis tidak teruji yaitu DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2) Pengaruh SWBI terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi SWBI adalah 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel SWBI berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_2) teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{tabel} = 2,048$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (+)3,556$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,556 > 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis teruji yaitu SWBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

3) Pengaruh NPF terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi NPF adalah 0,002 dibandingkan

dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_3) teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{tabel} = -2,048$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-)3,434$. $t_{hitung} > t_{tabel} = -3,434 > -2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis teruji yaitu NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

b. Pengujian secara simultan dengan F-test (uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1 : Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.10
Output Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.183	3	1.061	10.034	.000 ^a
	Residual	2.960	28	.106		
	Total	6.143	31			

a. Predictors: (Constant), NPF, Ln_DPK, Ln_SWBI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.10 *Anova* jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05 = 0,000 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara DPK, SWBI dan NPF terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Jika dilakukan dengan cara 2 dimana nilai dari F_{hitung} sebesar 10,034 dan nilai dari probabilitas sig sebesar 0,000. $F_{tabel} = 2,95$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 , $df = k = 3$ ($k =$ jumlah variabel dependen) $V_2 = n - k - 1 = 28$). Untuk $F_{hitung} (10,034) > F_{tabel} (2,95)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DPK, SWBI dan NPF terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen, dalam hal ini nilainya 0 sampai dengan 1 untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.466	.32515

a. Predictors: (Constant), NPF, Ln_DPK, Ln_SWBI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.11 *Model Summary* diatas diketahui nilai dari *Adjust R-Squares* adalah sebesar 0,466 atau 46,6% yang artinya ada pengaruh antara variabel DPK, SWBI dan NPF dapat dijelaskan sebesar 46,6% dan sisanya sebesar 53,4% yang di pengaruhi oleh variabel lain dan diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,518 nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. DPK, SWBI dan NPF memberi pengaruh bersama sekitar 46,6% terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.